

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan guru Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru harus berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

¹Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 19

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar kualitas pendidikan di dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik adalah dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya di dalam proses kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, berhasil dan tidaknya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada peran dan tanggung jawab seorang guru. Karena hanya guru yang berkompeten yang dapat menjadikan proses dan prestasi belajar menjadi optimal.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.² Didalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

²Tim redaksi, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, Jakarta, Citra Utama Media, 2008, hlm. 6

³Kunandar, S.Pd., M.Si., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009, hlm. 45

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal)” adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Diharapkan dengan kemampuan guru yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan luasnya pengetahuan guru, pembelajaran dapat berjalan dengan baik, peserta didik mudah memahami materi yang ada, dan memiliki pengetahuan yang luas.
2. Dipilihnya guru PAI tersertifikasi dikarenakan guru yang sudah tersertifikasi telah diuji keprofesionalannya dan telah mendapatkan bukti sertifikat pendidik. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Pasal 2 tentang Guru, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Dipilihnya Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal sebagai tempat penelitian dikarenakan di sekolah tersebut memiliki guru-guru yang profesional, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang sangat penting peranannya dalam membimbing dan memahami

nilai-nilai Islam kepada peserta didik, serta di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian yang membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam tersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesional.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan dan penegasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah suatu ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁴

Upaya yang dimaksud dalam judul ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi untuk meningkatkan kompetensi profesional.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2008, hlm. 1534

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan khusus mendidik secara profesional dalam proses interaksi dengan peserta didik dengan tujuan memahamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

3. Meningkatkan

Meningkatkan diartikan sebagai suatu usaha menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya.⁶

Maksud dari meningkatkan dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersertifikasi untuk meningkatkan kompetensi profesional.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya yang diampunya yang meliputi:

- a. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, serta kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan

⁵Tim Redaksi, *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Semarang, CV. Duta Nusindo, 2006, hlm. 3

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2008, hlm. 1470

- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual berhubungan dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁷

Maksud dari kompetensi profesional dalam skripsi ini adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam penguasaan materi yang diajarkan, kemampuan dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal) adalah usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui peningkatan penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan penggunaan media belajar sebagai sumber belajar, agar peserta didik mampu meningkatkan penguasaan materi di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal.

⁷Tim Redaksi, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, Jakarta, Citra Utama Media, 2008, hlm. 8

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal.

E. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang diperoleh dari apa yang diamati penulis.⁸

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

1) Aspek kompetensi profesional guru

a) Penguasaan materi yang memenuhi kualifikasi akademik minimal S-1.

b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

(a) Memahami standar kompetensi mata pelajar PAI.

(b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran PAI.

(c) Memahami tujuan pembelajaran PAI.

c) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

(a) Kemampuan dalam penggunaan LCD.

(b) Kemampuan dalam penggunaan laptop.

(c) Kemampuan dalam menggunakan sumber belajar, seperti: buku, al Qur'an, Hadist, pengalaman seseorang dan internet.

2) Aspek upaya meningkatkan kompetensi profesional

a) Memahami tuntutan standar profesi yang ada.

b) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk organisasi profesi.

⁸Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003, hlm.36

(1) Mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran

c) Mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi .

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer dalam penelitian ini meliputi kompetensi profesional guru, yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang meliputi gambaran umum Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yaitu :

1) Pengamatan Langsung (*Direct Observation*)

Adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti

⁹Drs. Hadeli, M.A., *Metode Penelitian Pendidikan*, Ciputat, PT. Ciputat Press, 2006, hlm. 85

mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

2) Pengamatan Tidak Langsung (*Indirect Observation*)

Adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara.

3) Pengamatan Partisipatif (*Participative Observation*)

Adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.

Dari jenis observasi di atas, penulis memilih untuk menggunakan jenis pengamatan langsung, karena dengan pengamatan langsung, penulis dapat melihat objek penelitian secara langsung. Dalam hal ini yang dijadikan objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Alat yang dapat digunakan dalam mengadakan observasi antara lain:

1) Daftar cek (*checklist*)

Pada suatu daftar cek, semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan

pengamatan. Berdasarkan butir (item) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek () pada kolom yang tersedia.

2) Daftar isian

Daftar isian memuat daftar butir yang diamati dan kolom tentang keadaan atau gejala tentang item-item tersebut.

3) Skala penilaian

Skala penilaian biasanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif atau berbentuk angka, yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik sesuatu.

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengamatan langsung ini adalah *check list*. Alat ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam membuat laporan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi

jawaban atas pertanyaan.¹⁰ Wawancara juga dapat diartikan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹¹

Metode ini dilakukan dengan tanya jawab kepada guru Pendidikan Agama Islam secara langsung untuk mengetahui informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam tersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Adapun daftar pertanyaan yang akan diajukan terlampir pada lembar wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah dan bukti fisik yang

¹⁰Dr. Basrowi, M.Pd., Dr. Suwandi, M.Si., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 127

¹¹ Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 40

¹²Dr. Basrowi, M.Pd., Dr. Suwandi, M.Si., *op.cit.*, hlm. 158

berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam .

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu.¹³

Teknik analisis yang digunakan dalam proses analisis data adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.¹⁴

Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Dalam tahap ini, peneliti memilih satu

¹³ Dra. Nurul Zuriah, M.Si., *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 47

¹⁴Dr. Basrowi, M.Pd., Dr. Suwandi, M.Si., *Op.cit.*, hlm. 209

fokus penelitian data-data yang diperoleh dilapangan. Karena tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam yang sudah tersertifikasi untuk meningkatkan kompetensi profesional, maka tahap ini peneliti memfokuskan pada kompetensi profesional guru PAI yang tersertifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh.

Setelah melalui reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti mencari hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional. Tidak semua guru yang memiliki kompetensi tinggi mendapatkan sertifikasi, oleh karena itu peneliti mencari informasi bagaimana upaya guru yang sudah tersertifikasi itu meningkatkan kompetensi profesional.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesional.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini mengacu pada masalah yang pokok, maka penyusunan skripsi tersusun dalam 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri dari judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri atas lima bab, dan pada masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : Pendidikan Agama Islam (Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam), Guru Pendidikan Agama Islam (Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Peran Guru, Tanggung Jawab Guru), Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pengertian Kompetensi Guru dan Macam-Macam Kompetensi Guru), Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional.

BAB III : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Di Yayasan (Mts Dan Ma) Darul Amanah Sukorejo Kendal. Pada bab ketiga ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Yayasan Darul Amanah Sukorejo Kendal, yaitu dengan pertama, memberikan gambaran umum sekolah (sejarah dan letak, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana pendidikan) di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal. Kedua, data Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal (Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal dan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal)

BAB IV : Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Di Yayasan (Mts Dan Ma) Darul Amanah Sukorejo Kendal (Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Yayasan (MTs dan MA) Darul Amanah Sukorejo Kendal).

BAB V : Penutup yang terdiri atas kesimpulandansaran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian ini terdiri atas, daftar pustaka, lampiran-lampiran, lembar konsultasi skripsi, dan daftar riwayat hidup.